

PENGUATAN KARAKTER TAAT ATURAN ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM LITERASI BUKU CERITA BERGAMBAR

**Lhutfia Wahyu Safutri, Ronald Fransyaigu, Inge Ayudia, Zakiyatunnavis
Bransah, Desti Mutiara Br Ketaren, Reni Anggraini, Intan Quratul Aini Husla**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
lhutfiawahyus.13@unsam.ac.id.

Abstract

The low level of elementary school students' compliance with school rules and social norms remains a challenge in the early development of character education. The program aims to strengthen the character of rule obedience among elementary school students through a literacy program using illustrated storybooks. The program was implemented through several stages, including planning, implementation, and evaluation. The activities involved guided reading of illustrated storybooks containing values of rule obedience, interactive discussions, and reflective activities connected to students' daily experiences at school and at home. The participants of this program were lower-grade elementary school students. The results indicate an improvement in students' understanding of the importance of obeying rules, accompanied by positive changes in attitudes such as increased discipline, orderliness, and responsibility in following school regulations. The illustrated storybook literacy program proved to be an effective, engaging, and developmentally appropriate educational medium for elementary school students. This community service activity is expected to serve as an alternative strategy for strengthening character education, particularly in fostering rule obedience, and can be replicated by schools and related stakeholders to support sustainable character development.

Keywords: character education, rule obedience, literacy, illustrated storybooks.

Abstrak

Rendahnya kepatuhan anak sekolah dasar terhadap aturan sekolah dan lingkungan sekitar menjadi salah satu tantangan dalam pembentukan karakter sejak dini. Program ini bertujuan untuk memperkuat karakter taat aturan pada anak sekolah dasar melalui program literasi berbasis buku cerita bergambar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui pembacaan dan pendampingan literasi buku cerita bergambar yang memuat nilai-nilai taat aturan, diskusi interaktif, serta kegiatan reflektif yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa di sekolah dan lingkungan rumah. Subjek kegiatan adalah siswa sekolah dasar kelas rendah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menaati aturan serta perubahan sikap yang lebih positif, seperti disiplin, tertib, dan bertanggung jawab dalam mengikuti tata tertib sekolah. Program literasi buku cerita bergambar terbukti efektif sebagai media edukatif yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter taat aturan, serta dapat direplikasi oleh sekolah dan pihak terkait dalam mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan.

Keywords: pendidikan karakter, taat aturan, literasi, buku cerita bergambar.

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter merupakan komponen penting dalam tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik yang berkarakter moral tinggi, disiplin diri, dan rasa tanggung jawab. Pengembangan karakter sangat penting terutama di sekolah dasar, karena anak pada tahap ini berada pada tahap awal pembentukan sikap dan perilaku. Penting untuk menumbuhkan karakter taat aturan pada anak sedini mungkin, sehingga memungkinkan mereka memahami dan mematuhi norma-norma sosial (Lickona, 2013).

Kepatuhan terhadap aturan sangat berkaitan dengan pengembangan disiplin diri dan mengikuti peraturan sekolah. Anak-anak yang patuh pada aturan seringkali lebih mampu mengendalikan perilaku mereka, menghormati hak orang lain, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah dasar memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sifat-sifat karakter tersebut (Muslich, 2018).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa upaya untuk mendorong kepatuhan terhadap aturan di kalangan siswa sekolah dasar tidak berjalan sesuai harapan. Siswa masih melanggar aturan, kurang disiplin saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan bahkan kurang menyadari pentingnya mengikuti aturan sederhana. Situasi ini menyoroti perlunya metode pengembangan karakter yang lebih inovatif dan lebih sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Suyanto, 2019).

Salah satu cara untuk menumbuhkan tata krama yang baik adalah melalui kegiatan yang mendorong literasi. Kegiatan-kegiatan

ini tidak hanya berperan strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sangat penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan moral siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Korea, 2019). Bimbingan literasi yang tepat sasaran membantu anak-anak memahami nilai positif membaca dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Buku cerita bergambar merupakan media literasi yang efektif bagi anak sekolah dasar karena menyajikan cerita dengan bahasa sederhana dan ilustrasi visual yang menarik (Nurgiyantoro, 2018).. Media ini membantu anak memahami pesan moral secara konkret dan kontekstual. Cerita yang menggambarkan tokoh dengan perilaku patuh terhadap aturan dapat menjadi contoh teladan yang mudah ditiru oleh anak dalam kehidupan nyata.

Keterlibatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai karakter, karena anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan merefleksikan nilai yang terkandung dalam cerita (Mitchell, 2003). Penggunaan buku cerita bergambar dalam program literasi juga mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pengab, program literasi buku cerita bergambar dapat menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Program ini dapat dilaksanakan melalui pendampingan membaca, diskusi nilai karakter, serta pembiasaan perilaku taat aturan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program literasi buku cerita bergambar dipandang relevan dan strategis sebagai upaya penguatan karakter taat aturan anak sekolah dasar. Program ini diharapkan mampu membantu sekolah dalam menanamkan nilai ketaatan terhadap aturan secara berkelanjutan, sehingga terbentuk perilaku disiplin dan bertanggung jawab pada diri anak sejak usia dini (Kurniawan, 2015).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **edukatif dan partisipatif**, yang bertujuan untuk memperkuat karakter taat aturan anak sekolah dasar melalui program literasi berbasis buku cerita bergambar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat diinternalisasi secara lebih bermakna.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Gedubang Jawa, dengan subjek pengabdian adalah siswa kelas IV. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral awal, sehingga sangat tepat untuk diberikan penguatan karakter, khususnya karakter taat aturan, melalui kegiatan yang bersifat kontekstual dan menyenangkan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga tahap, yaitu **tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi**. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan siswa terkait pembelajaran karakter dan literasi, serta menyiapkan media berupa buku cerita

bergambar yang memuat nilai-nilai karakter taat aturan. Buku yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian isi cerita dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui program literasi buku cerita bergambar yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan diawali dengan membaca bersama buku cerita bergambar, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi sederhana mengenai isi cerita, tokoh, serta perilaku yang mencerminkan sikap taat aturan. Selanjutnya, siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dan mengaitkannya dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program literasi dalam memperkuat karakter taat aturan siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, lembar pengamatan karakter taat aturan, serta refleksi bersama guru kelas. Indikator yang diamati meliputi kepatuhan siswa terhadap aturan kelas, kedisiplinan mengikuti kegiatan, dan sikap tanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan refleksi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan penguatan karakter taat aturan siswa setelah mengikuti program literasi buku cerita bergambar. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusi program pengabdian dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program literasi buku cerita bergambar dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi isi cerita, dan refleksi perilaku tokoh yang berkaitan dengan sikap taat aturan. Program ini diikuti oleh siswa sekolah dasar yang menjadi mitra kegiatan pengabdian. Penilaian karakter taat aturan dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan program literasi.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program literasi buku cerita bergambar. Perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan kelas, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Secara umum, siswa tampak lebih tertib, fokus, dan kooperatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Rangkaian kegiatan ini disusun berdasarkan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperkuat karakter taat aturan anak sekolah dasar melalui program literasi buku cerita bergambar. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah mitra untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait penguatan karakter taat aturan dan kegiatan literasi di sekolah. Identifikasi dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas dan pengamatan awal terhadap perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, tim menyiapkan perangkat kegiatan berupa buku cerita bergambar yang memuat nilai-nilai karakter taat aturan, lembar observasi karakter, serta panduan pelaksanaan kegiatan literasi. Buku cerita bergambar dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, bahasa, ilustrasi, dan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar agar pesan moral yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.



Gambar 1: Pelaksanaan Literasi Buku Cerita Bergambar

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui program literasi buku cerita bergambar yang dilaksanakan secara terstruktur di kelas. Kegiatan diawali dengan pengkondisian siswa dan penyampaian tujuan kegiatan, yaitu mengenalkan dan menanamkan sikap taat aturan melalui cerita. Selanjutnya, guru atau tim pengabdian membacakan buku cerita bergambar secara interaktif dengan melibatkan siswa untuk mengamati ilustrasi dan alur cerita.

Setelah kegiatan membaca, siswa diajak berdiskusi mengenai isi cerita, tokoh, dan perilaku yang ditampilkan dalam cerita, khususnya perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan. Diskusi dilakukan secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan

pengalaman mereka terkait aturan yang berlaku di sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan refleksi bersama, di mana siswa diarahkan untuk mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Guru dan tim pengabdian memberikan penguatan terhadap sikap taat aturan serta mendorong siswa untuk menerapkannya dalam aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program literasi buku cerita bergambar dalam memperkuat karakter taat aturan siswa. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan lembar observasi karakter taat aturan yang telah disusun pada tahap persiapan. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan tim pengabdian selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil kegiatan kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan perilaku siswa pada setiap indikator karakter taat aturan. Selain itu, dilakukan refleksi bersama guru untuk memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta potensi keberlanjutan program literasi di sekolah mitra. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan program pengabdian selanjutnya.

Untuk memperjelas hasil kegiatan pengabdian, data peningkatan karakter taat aturan siswa disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai perubahan karakter

siswa sebelum dan sesudah mengikuti program literasi buku cerita bergambar.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Karakter Taat Aturan Siswa

No	Indikator	Siklus		Peningkatan
		Sebelum	Sesudah	
1.	Kepatuhan terhadap aturan kelas	65%	85%	20%
2.	kedisiplinan mengikuti pembelajaran	60%	82%	22%
3.	Tanggung jawab terhadap tugas	62%	84%	22%
Rata-rata		62,3%	83,47%	21,24%



Gambar 2: Skema Pelaksanaan



Gambar 3: Tim Pengabdian

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program literasi buku cerita bergambar efektif dalam memperkuat karakter taat aturan anak sekolah dasar.

Peningkatan pada seluruh indikator karakter mengindikasikan bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu membantu siswa memahami nilai-nilai ketaatan terhadap aturan secara lebih konkret dan kontekstual. Cerita yang menampilkan tokoh dengan perilaku disiplin dan patuh terhadap aturan berperan sebagai model keteladanan yang mudah dipahami oleh anak.

Peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 terjadi karena siswa dibiasakan mengikuti alur kegiatan secara tertib, mulai dari membaca, mendengarkan cerita, hingga berdiskusi. Pembiasaan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara optimal.

Indikator kepatuhan terhadap aturan kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan. Diskusi mengenai isi cerita dan refleksi perilaku tokoh mendorong siswa untuk memahami alasan pentingnya menaati aturan, bukan sekadar mematuhi karena adanya perintah atau sanksi. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membangun kesadaran moral mereka.

Selain itu, meningkatnya tanggung jawab siswa terhadap tugas menunjukkan bahwa literasi buku cerita bergambar mampu mendorong siswa untuk bersikap lebih mandiri dan bertanggung jawab. Proses refleksi yang dilakukan setelah membaca cerita membantu siswa mengaitkan nilai-nilai dalam cerita dengan pengalaman mereka di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini sejalan dengan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang

menekankan integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Program literasi buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu strategi implementatif yang efektif untuk mendukung penguatan karakter taat aturan di sekolah dasar secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan literasi buku cerita bergambar terbukti mampu memperkuat karakter taat aturan pada siswa sekolah dasar. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, siswa tidak hanya memahami aturan secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Buku cerita bergambar berperan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter karena menyajikan pesan moral secara konkret, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan usia siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator karakter taat aturan mengalami peningkatan, terutama pada aspek ketertiban mengikuti instruksi guru dan kebiasaan menjaga kerapian dalam penggunaan buku. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk sikap disiplin dan kepatuhan terhadap aturan secara bertahap.

Dengan demikian, program literasi buku cerita bergambar direkomendasikan untuk diintegrasikan sebagai kegiatan rutin sekolah dasar dalam rangka penguatan pendidikan karakter. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan guru, sekolah, serta penyediaan bahan bacaan yang relevan agar nilai taat aturan dapat

tertanam secara konsisten dalam perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, H. (2015). *Pembelajaran Sastra Anak dalam Membentuk Karakter Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mitchell, D. (2003). *Children's Literature: An Invitation to the World*. Boston: Allyn & Bacon.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.